

**Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Dukungan  
Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Daru Tifli**

Siti Aisah<sup>1</sup>, Budi Ilham Maliki<sup>2</sup>, Nuryati<sup>3</sup>,  
Mahsiani Mina Laili<sup>4</sup>, Sanin Sudrajat<sup>5</sup>

**Info Artikel**

**Abstract**

Keywords:  
Interaction;  
Teacher And Parent;  
Early Childhood  
Education;

Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in shaping children's character and holistic development. The success of education at this stage is influenced not only by learning processes in school but also by the quality of interaction and partnership between teachers and parents. In practice, however, teacher-parent interaction is often limited and not yet sustainable. This study aims to explore in depth the forms, meanings, and roles of teacher-parent interaction in supporting early childhood education at PAUD Daru Tifli. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with one teacher and several parents of early childhood learners, supported by direct observation. The data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns related to teacher-parent interaction in supporting early childhood education. The findings revealed seven main themes: (1) the importance of teacher-parent interaction, (2) the role of interaction in children's development, (3) forms of teacher and parent support, (4) communication media used, (5) communication as a means of monitoring child development, (6) responses to information about children's development, and (7) routine discussions between teachers and parents. The results indicate that interaction is perceived as a continuous partnership that bridges the home and school environments. Emotional and communicative support was found to have a greater impact on children's confidence and development than material support alone. The discussion highlights that consistent two-way communication, the use of digital media such as WhatsApp, and regular formal and informal discussions strengthen parental involvement and support children's holistic development. This study recommends strengthening teacher-parent partnerships as a key strategy for improving the quality of early childhood education services.

Kata kunci:  
Interaksi;  
Guru Dan Orang Tua;

**Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi anak secara holistik. Keberhasilan pendidikan pada tahap ini tidak hanya ditentukan oleh proses

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia  
Email: aisy30493@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia  
Email: budiilhammaliki@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia  
Email: nuryati@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia  
Email: mahsianiminalaili@gmail.com

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia  
Email: saninsudrajat@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini;

pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan kemitraan antara guru dan orang tua. Namun, dalam praktiknya, interaksi tersebut sering kali belum berlangsung secara optimal dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk, makna, dan peran interaksi antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di PAUD Daru Tifli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu orang guru dan beberapa orang tua peserta didik, serta didukung oleh observasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait interaksi guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan tujuh tema utama, yaitu: (1) pentingnya interaksi antara guru dan orang tua, (2) peran interaksi bagi perkembangan anak, (3) bentuk dukungan guru dan orang tua, (4) media komunikasi yang digunakan, (5) komunikasi sebagai sarana pemantauan perkembangan anak, (6) tanggapan terhadap informasi perkembangan anak, dan (7) diskusi rutin antara guru dan orang tua. Temuan menunjukkan bahwa interaksi dimaknai sebagai kemitraan berkelanjutan yang menyelaraskan pendidikan di rumah dan sekolah. Dukungan yang bersifat emosional dan komunikatif terbukti lebih berpengaruh dibandingkan dukungan material semata. Pembahasan menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang konsisten, pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, serta diskusi rutin memperkuat keterlibatan orang tua dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kemitraan guru dan orang tua sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
20 Januari 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
04 Juli 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Aisah, S., Maliki, B. I., Nuryati, Laili, M. M., Sudrajat, S., (2026), Interaksi Guru dan Orang Tua Dalam Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Daru Tifli, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 432-439, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1021>

---

**Korespondensi Penulis:** Siti Aisah, [aisy30493@gmail.com](mailto:aisy30493@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1021>

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang pesat secara fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, khususnya guru dan orang tua, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak (Erviana et al., 2024). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), maupun bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh

lingkungan (Hoerniasih, 2017; Munafiah & Lukman, 2023; Syaadah et al., 2022). Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar, bermain sambil belajar. Belajar untuk meningkatkan potensi dan memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku, yaitu pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai. TK merupakan salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan TK memiliki salah satu tujuan yang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan dasar (Haerotunisa et al., 2025; Mulyawan et al., 2024; Suminah et al., 2024). Keadaan tersebut tepat jika dikatakan bahwa anak usia dini merupakan masa mengenal dan mencari tahu, dimana sebagai seorang pendamping atau pendidik dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengeksplorasi, meraih prestasi, memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkreasi, serta berperilaku proaktif dan disiplin sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.

Guru merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan untuk siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani (Yani, 2021). Guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai makhluk sosial hakikatnya seorang guru adalah pelaksana amanah dari orangtua sekaligus amanah dari Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah yang diterima dan diwujudkan dengan usaha. dengan adanya guru yang baik masa depan pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi lebih baik lagi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, orang tua juga harus mengawasi anaknya dalam hal pendidikan. Namun kondisi ekonomi yang menengah kebawah menjadi alasan orang tua kurang mendukung pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Peserta didik secara etimologi berarti orang yang menghendaki, secara terminologi berarti siswa yang mencari kehakikian yang dibimbing oleh seorang pembimbing spiritual. Sedangkan secara sosiologis, peserta didik berarti memiliki beberapa kesamaan yang menimbulkan hasil dari kesamaan hak yang dimiliki. Efek dari kesamaan tersebut akan memunculkan sistem layanan pendidikan melalui sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto, peserta didik didefinisikan sebagai orang yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik ialah sekelompok orang yang melakukan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan jenis pendidikan yang ditempuh.

Interaksi antara guru dan orang tua menjadi aspek penting dalam mendukung pendidikan usia dini, Interaksi ini tidak hanya sekadar komunikasi formal, melainkan mencakup makna, persepsi dan pengalaman kedua belah pihak dalam membina kerja sama yang harmonis. Guru juga Guru berperan sebagai pendidik profesional yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pendamping utama yang memberikan pengasuhan, pembiasaan, serta dukungan emosional yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Interaksi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi jembatan penting dalam menyelaraskan tujuan pendidikan di sekolah dan di rumah (Putra, 2023; Wachidah & Putikadyanto, 2024; Wijaya & Nuraini, 2024).

Interaksi yang efektif antara guru dan orang tua tidak hanya sebatas penyampaian informasi mengenai perkembangan anak, tetapi juga mencakup kerja sama, komunikasi dua arah, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Melalui interaksi yang positif dan berkelanjutan, guru dan orang tua dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, interaksi antara guru dan orang tua di satuan Pendidikan Anak Usia Dini belum sepenuhnya berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Komunikasi yang terjalin sering

kali bersifat terbatas dan cenderung satu arah, misalnya hanya terjadi pada saat pengambilan rapor, pertemuan wali murid, atau ketika muncul permasalahan tertentu pada anak. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik anak belum tersampaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Pandia et al., 2022; Sitorus, 2024).

Selain itu, perbedaan persepsi antara guru dan orang tua terkait pola asuh dan pendekatan pendidikan anak usia dini juga menjadi tantangan tersendiri. Guru umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak sesuai dengan prinsip PAUD, sedangkan sebagian orang tua masih berfokus pada capaian akademik semata, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Ketidaksamaan pemahaman ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian stimulasi yang diberikan kepada anak di lingkungan sekolah dan di rumah.

Minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan di satuan PAUD turut memperkuat permasalahan tersebut. Keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini menyebabkan partisipasi orang tua masih rendah. Akibatnya, dukungan yang seharusnya diberikan secara konsisten kepada anak tidak berjalan secara optimal.

Kondisi-kondisi tersebut berdampak pada kurangnya kesinambungan stimulasi dan pembelajaran yang diterima anak. Anak berpotensi mengalami kebingungan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan yang berbeda antara lingkungan rumah dan sekolah. Ketidakkonsistenan ini dapat menghambat perkembangan anak secara optimal, baik dalam aspek kognitif, sosial-emosional, maupun pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat interaksi dan kemitraan antara guru dan orang tua guna menciptakan dukungan pendidikan yang terpadu dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, interaksi guru dan orang tua dalam dukungan pendidikan anak usia dini menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, kualitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Dimana, menurut Epstein (2001) mengenai parental involvement, yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui komunikasi, partisipasi dan dukungan rumah-sekolah, berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak.

Pendekatan kualitatif di pilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena interaksi antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Daru Tifli, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kp. Cipicung, Desa Cisit, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. PAUD ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang mendukung penelitian. Hanya memiliki satu orang guru dan melayani 20 anak usia dini, serta menunjukkan dinamika hubungan antar guru dan orang tua yang menarik untuk diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada guru dan orang tua yang menjadi narasumber utama dan menjadi fokus penggalian data mengenai interaksi guru dan orang tua dalam dukungan pendidikan anak usia dini di PAUD Daru Tifli.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam interaksi antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di PAUD Daru Tifli. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan satu orang guru dan beberapa orang tua peserta didik, serta didukung oleh hasil observasi. Analisis data dilakukan secara tematik, sehingga diperoleh tujuh tema utama yang

merepresentasikan bentuk dan makna interaksi guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

### **Pentingnya Interaksi antara Guru dan Orang Tua**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun orang tua memaknai interaksi bukan sekadar komunikasi formal, melainkan sebagai bentuk kerja sama yang berkelanjutan. Interaksi dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan dua lingkungan utama anak, yaitu rumah dan sekolah. Melalui interaksi yang terjalin, guru dapat memahami kondisi anak di rumah, sementara orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.

Orang tua menyadari bahwa komunikasi dua arah sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku, capaian perkembangan, serta kebutuhan anak secara menyeluruh. Tanpa adanya interaksi yang intens, terdapat risiko perbedaan pendekatan pendidikan antara rumah dan sekolah yang dapat membingungkan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi menjadi dasar terbentuknya keselarasan pola pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan studi (Syuraini et al., 2022) empiris yang menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama merupakan faktor kunci dalam *parent-teacher partnership* yang berpengaruh pada hasil belajar anak usia dini selanjutnya. Sejalan pula dengan (Aushofia & Tejaningsih, 2025) yang menekankan bahwa komunikasi efektif dan kolaborasi guru-orang tua membantu membangun lingkungan belajar kondusif dan mendukung perkembangan anak.

### **Pentingnya Interaksi bagi Perkembangan Anak**

Interaksi yang terjalin secara rutin antara guru dan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan anak. Guru dan orang tua menyampaikan bahwa komunikasi yang baik menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga anak lebih percaya diri dan terbuka dalam berinteraksi. Anak merasa diperhatikan karena melihat adanya kerja sama antara orang dewasa di sekitarnya.

Selain itu, interaksi memudahkan guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak serta mendeteksi permasalahan sejak dini. Ketika muncul perubahan perilaku atau kesulitan belajar, informasi dapat segera didiskusikan untuk mencari solusi bersama. Kesamaan pemahaman antara guru dan orang tua juga membuat pendidikan anak menjadi lebih terarah dan konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. dengan temuan bahwa kualitas relasi guru orang tua dapat memprediksi keterlibatan orang tua dan berkontribusi pada aspek perkembangan anak (misalnya capaian dan kesejahteraan/karakter positif), termasuk sebagai faktor yang memperkuat efek keterlibatan orang tua (Nzinga et al., 2016). Dengan kata lain, komunikasi bukan sekadar "laporan", tetapi mekanisme membangun konsistensi pesan (aturan, pembiasaan, respons emosi) antara rumah dan sekolah. Konsistensi ini yang dalam penelitian Anda tampak sebagai pendidikan anak lebih terarah dan bersama.

### **Bentuk Dukungan Guru dan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru dan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini diwujudkan dalam berbagai bentuk yang saling melengkapi.

Guru memberikan dukungan melalui pendampingan pembelajaran yang menyenangkan, perhatian terhadap aspek emosional anak, serta penyampaian laporan perkembangan anak kepada orang tua secara rutin. Guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada kenyamanan dan kebahagiaan anak selama proses belajar.

Sementara itu, orang tua memberikan dukungan melalui kehadiran dalam kegiatan sekolah, menjaga komunikasi dengan guru, serta memberikan motivasi dan perhatian kepada anak di rumah. Meskipun tidak semua orang tua dapat hadir secara fisik karena kesibukan, mereka tetap berupaya menjalin komunikasi melalui media digital. Dukungan orang tua tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional dan praktis.

Secara keseluruhan, dukungan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu dukungan akademik, dukungan komunikatif, serta dukungan emosional dan praktis. Sinergi dukungan ini memperkuat tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini selaras dengan penelitian (Oliveira et al., 2024) keterlibatan orang tua yang menekankan bahwa dukungan efektif mencakup kehadiran, komunikasi, dan praktik pengasuhan/pendampingan bukan hanya pemenuhan kebutuhan materi. Studi tentang kebijakan dan praktik keterlibatan orang tua dalam konteks PAUD Indonesia juga menegaskan pentingnya strategi yang mendorong partisipasi orang tua secara bermakna .

Selanjutnya riset yang dilakukan (Cai et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan berbagai luaran pendidikan dan perkembangan anak, bukan semata faktor ekonomi, melainkan kualitas keterlibatan dan relasi. Bukti internasional juga menguatkan bahwa kualitas relasi guru orang tua dan keterlibatan orang tua berhubungan dengan hasil perkembangan/karakter anak.

### **Media Komunikasi antara Guru dan Orang Tua**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui kombinasi media digital dan tatap muka. WhatsApp menjadi media utama yang digunakan karena dinilai praktis, cepat, dan mudah diakses oleh seluruh orang tua. Melalui WhatsApp grup kelas, guru menyampaikan informasi kegiatan sekolah, perkembangan anak, dan pengumuman penting.

Selain komunikasi kelompok, komunikasi pribadi melalui pesan atau telepon juga dilakukan untuk membahas hal-hal yang bersifat khusus terkait anak. Interaksi tatap muka tetap berlangsung, terutama pada saat mengantar dan menjemput anak, meskipun bersifat singkat. Komunikasi langsung ini dinilai penting untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan orang tua.

Dominasi WhatsApp (grup/privat) dalam hasil penelitian sejalan dengan riset yang dilakukan (Hasanah, 2025) menilai WhatsApp efektif mempercepat arus informasi, memperluas akses orang tua yang sibuk, dan memperkuat kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah.

### **Komunikasi sebagai Sarana Pemantauan Perkembangan Anak**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi yang intens memudahkan guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. WhatsApp menjadi media yang paling dominan karena memungkinkan pengiriman informasi, dokumentasi kegiatan, serta tanggapan secara cepat.

Bagi guru, media ini memudahkan penyampaian informasi dan menerima masukan dari orang tua. Bagi orang tua, WhatsApp membantu mereka tetap terlibat dalam pendidikan anak meskipun memiliki keterbatasan waktu. Fleksibilitas media ini membuat pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

### **Tanggapan Guru dan Orang Tua terhadap Informasi Perkembangan Anak**

Penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua menanggapi informasi terkait kesulitan belajar atau perubahan perilaku anak dengan serius dan penuh empati. Guru memanfaatkan informasi dari orang tua sebagai bahan evaluasi untuk memahami kondisi anak secara holistik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Di sisi lain, orang tua merespons informasi dari guru dengan refleksi diri, perhatian yang lebih besar, serta meningkatkan komunikasi emosional dengan anak. Informasi dari guru menjadi alarm awal bagi orang tua untuk lebih peka terhadap kebutuhan anak di rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi dua arah dalam deteksi dini dan penanganan permasalahan anak.

"tanggapan terhadap informasi" dan "diskusi rutin" menunjukkan pola *feedback loop*: guru menyampaikan temuan, orang tua merefleksikan dan merespons di rumah, lalu guru menyesuaikan pendekatan di sekolah. Pola ini sejalan dengan riset yang menempatkan relasi guru dan orang tua

sebagai faktor penting dalam keterlibatan orang tua serta dukungan terhadap kesiapan sekolah dan perkembangan sosial-emosional anak (Case, 2024).

### **Diskusi Rutin antara Guru dan Orang Tua**

Diskusi rutin merupakan salah satu bentuk interaksi yang paling penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Diskusi dilakukan secara fleksibel, baik melalui media digital maupun secara langsung. Guru memandang diskusi sebagai bagian integral dari proses pendidikan, sementara orang tua berusaha meluangkan waktu meskipun memiliki keterbatasan.

Intensitas diskusi meningkat ketika terjadi perubahan perilaku atau kondisi anak. Diskusi yang dilakukan, meskipun singkat, tetap bermakna karena menjaga kesamaan pemahaman antara rumah dan sekolah. Diskusi rutin memperkuat hubungan kemitraan dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Diskusi rutin yang meningkat ketika ada perubahan perilaku anak juga sejalan dengan temuan penelitian (Shofiyah & Purnama, 2020) kemitraan guru dan orang tua dalam menangani perilaku/emosi anak: komunikasi yang konsisten mempercepat identifikasi masalah dan memperkuat keselarasan strategi penanganan.

### **KESIMPULAN**

Interaksi antara guru dan orang tua di PAUD Daru Tifli memegang peranan strategis dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Interaksi tersebut tidak dimaknai sekadar sebagai komunikasi administratif, melainkan sebagai bentuk kemitraan berkelanjutan yang menghubungkan lingkungan rumah dan sekolah. Melalui komunikasi dua arah yang konsisten, guru dan orang tua mampu menyelaraskan pola pengasuhan dan pendidikan, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan berkesinambungan. Interaksi yang terjalin secara rutin terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan diri. Keselarasan pemahaman antara guru dan orang tua memudahkan pemantauan perkembangan anak serta memungkinkan deteksi dini terhadap permasalahan belajar maupun perilaku. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan konsistensi nilai, aturan, dan respons emosional antara rumah dan sekolah. Dukungan guru dan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini diwujudkan dalam bentuk dukungan akademik, komunikatif, serta emosional dan praktis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua, seperti kehadiran, perhatian, dan komunikasi yang hangat, memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dukungan material semata. Sinergi dukungan antara guru dan orang tua memperkuat proses tumbuh kembang anak secara holistik. Media komunikasi, khususnya WhatsApp, berperan penting dalam memfasilitasi interaksi yang efektif dan fleksibel antara guru dan orang tua. Pemanfaatan media digital yang dipadukan dengan komunikasi tatap muka memungkinkan keterlibatan orang tua tetap terjaga meskipun terdapat keterbatasan waktu. Selain itu, diskusi rutin, baik formal maupun informal, menjadi sarana utama dalam memperkuat kemitraan, terutama ketika terjadi perubahan perilaku atau kondisi anak.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. 1, 1–10.
- Cai, L., Huang, P., & Guo, Y. (2024). Relationship between parental involvement and children's positive mental character during early years: the moderating role of parent-teacher relationship and teacher-parent relationship. *Frontiers in Psychology*, 15, 1438784. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1438784>
- Case, P. A. (2024). Social-Emotional Development of Children from The Perspective of Ecological Systems Theory and School Readiness : A Participatory Action Research Case Study. 8(2), 313–

351.

- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Haerotunisa, Sari, M., Mulyawan, G., & Dayurni, P. (2025). Pemanfaatan Media Playdough untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Melati Indah. 5, 462–471.
- Hasanah, N. I. (2025). Building Collaboration through WhatsApp : Effective Communication Practices of Teachers to Parents in Early Childhood Education Institutions. 3(September), 889–897.
- Hoerniasih, N. (2017). Pengelolaan program taman penitipan anak plamboyan 3 di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 34–42.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Overview of Fine Motor Skills in Early Childhood. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Munafiah, N., & Lukman, L. (2023). Early Childhood Formal Education Institutions In Indonesia: Getting To Know Kindergarten (Tk), Aisyiah Busthanul Athfal (Aba) And Raudhatul Athfal (Ra). *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81.
- Nzinga, S., Baker, J. A., Aupperlee, J., & Baker, J. A. (2016). among Racially and Educationally Diverse Kindergartners. 110(1), 81–91.
- Oliveira, M. F., Pereira, J. C., & Luiza, A. (2024). Assessing the Role of Parental Involvement Policies in Improving Early Childhood Education Outcomes in Indonesia. 2.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi. PT Kanisius.
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orang tua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Shofiyah, H., & Purnama, S. (2020). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar. 1(1), 18–27.
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21.
- Suminah, S., Sari, M., & Mulyawan, G. (2024). The Effect of Lego Educational Games on Socio-Emotional Development of Early Childhood At Rifa PAUD Cilegon City. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125–131.
- Syuraini, Hidayat, H., Arini, F. D., & Jamaris. (2022). Exploring Factors of the Parent-Teacher Partnership Affecting Learning Outcomes : Empirical Study in the Early Childhood Education Context. 15(4), 411–434.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9–13.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(2), 34–38.